

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan kualitas hidup yang baik. Aspirasi dan tuntutan masyarakat tersebut dilandasi oleh hasrat untuk lebih berperan dalam proses pembangunan yang telah dan tengah berlangsung.

Namun proses pembangunan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya apabila tidak ditopang oleh tiga komponen pembangunan yang utama, yaitu Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, serta modal dan teknologi.

Dalam proses pembangunan tersebut, maka komponen- komponen yang telah disebutkan diatas dikoordinir dan di transformasikan sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna, dimana dapat diciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pembangunan pada dasarnya adalah segala upaya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia, serta dapat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Faktor sumber daya manusia merupakan titik central dari sebuah proses pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber daya manusia merupakan pelaksana pembangunan yang amat sentral, oleh karena itu dalam proses pembangunan

tersebut dibutuhkan suatu kualifikasi tertentu dari manusia sebagai subjek pembangunan.

Upaya memberikan keterampilan/ pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan non formal seperti yang dikemukakan oleh Philip. H. Coombs dalam Doni panji Kusuma (2006 : 2) sebagai berikut :

”Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis yang berlangsung diluar kerangka sistem pendidikan formal untuk menyediakan aneka ragam pelajaran tertentu kepada kelompok- kelompok penduduk tertentu baik dari golongan dewasa ataupun remaja”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal memegang peranan penting didalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan mandiri, dalam arti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat baik dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal yang salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan dan pelatihan.

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan nilai/sikap seseorang. Perbedaannya terletak pada peserta, pendekatan, penyelenggaraan dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh. Pendidikan dapat dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, memiliki keterampilan dan membina kepribadian. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap diluar sistem pendidikan dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode serta

pendekatan andragogi. Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai bekal hidup, sedangkan pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja.

Pelatihan adalah kegiatan belajar untuk mengubah perilaku orang dalam melakukan pekerjaan. Menurut Franco dalam Doni Panji Kusuma (2006: 3), ada empat kata kunci yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan, yaitu : belajar, perilaku, orang dan pekerjaan. Keempat kata tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, tidak dapat dipisahkan, dan harus dipahami oleh para pengelola lembaga pendidikan, pelatihan ataupun pusat kegiatan masyarakat (PKBM). Proses pembangunan di negara manapun juga sudah barang tentu memerlukan manusia- manusia yang memiliki keahlian atau *skill*, pentingnya manusia tersebut berdasarkan kepada asumsi yang menjadi alasan bahwa walaupun telah tersedia sumber daya alam, tenaga kerja, dan telah berhasil mendatangkan model serta teknologi, namun tanpa diimbangi dan diiringi oleh manusia- manusia yang berkualitas maka pembangunan tersebut tidak dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri, serta hasil- hasil tersebut tidak dapat dilestarikan atau dimanfaatkan.

Dengan demikian, tantangan baru dalam pembangunan nasional yang harus diintegrasikan dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dalam segala bidang kehidupan adalah membangun manusia profesional yang andal, dimana mereka mampu membaca setiap peluang yang terungkap, serta mampu membuat

segala tantangan menjadi peluang yang berguna. Mereka yang mampu membuat waktu demi waktu yang mereka miliki menjadi lebih produktif.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. (Direktori PKBM Provinsi JABAR, 2008).

PKBM Bina Terampil Mandiri salah satu lembaga non formal yang ada di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua dan Kabupaten Bandung-Barat yang bergerak dibidang pertanian. Atas dasar kepedulian terhadap masyarakat sekitar, PKBM Bina Terampil Mandiri ini mengadakan pelatihan dari hasil pertanian yaitu merangkai bunga hias, sampai saat ini pelatihan merangkai bunga hias tetap berjalan dan sudah dijadikan program pembelajaran setiap minggunya yang berbasis kewirausahaan. pelatihan merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan bagi warga belajar paket C yang bertujuan untuk memberikan keterampilan, bekal pengetahuan, kemampuan fungsional praktis termasuk perubahan sikap untuk bekerja maupun berwirausaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang akhirnya dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.

Keterampilan yang di dapat warga belajar paket C yang telah mengikuti pelatihan merangkai bunga hias yang Berbasis Kewirausahaan dengan cara

memanfaatkan ilmu yang telah didapat itu merupakan suatu arahan bagi setiap peserta belajar agar memiliki jiwa kewirausahaan yang handal dan mampu mengelola sumber daya alam dengan cara efektif dan efisien.

Atas dasar studi awal yang diuraikan diatas, yang menjadikan identifikasi permasalahan, maka penulis mencoba mengangkatnya dan menetapkan skripsi:

”STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN MERANGKAI BUNGA HIAS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM BINA TERAMPIL MANDIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada hal- hal tersebut diatas yang didukung pula oleh hasil pengamatan dilapangan, maka fenomena- fenomena yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan proses pelatihan Berbasis Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri pada dasarnya mengacu pada model sistem pelatihan yang terdiri dari : perencanaan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan.
2. Bahwa hasil pelatihan dalam kaitannya dengan kemampuan berwirausaha pasca pelatihan merangkai bunga hias Berbasis Kewirausahaan memerlukan pengkajian lebih lanjut, mengingat kondisi warga belajar paket C pasca

pelatihan dilapangan menunjukan bahwa penerapan hasil pelatihan belum didasarkan pada pola yang efektif (optimal).

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah **”Bagaimana Penerapan Hasil dari Pelatihan Merangkai Bunga Hias Berbasis Kewirausahaan Untuk Warga Belajar Paket C dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Berwirausaha di PKBM Bina Terampil Mandiri Sudah Optimal”**.

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas maka penulis mencoba membatasi ruang lingkup penelitian pada pokok permasalahan:

1. Proses pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri.
2. Hasil dari pelatihan/*output* merangkai bunga hias yang diperoleh untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri.
3. Penerapan pelatihan/*outcome* merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarah dan mempermudah serta mengumpulkan data, maka penulis mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri?
2. Bagaimana hasil dari pelatihan merangkai bunga hias yang diperoleh untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri?
3. Bagaimana penerapan pelatihan merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendeskripsikan data tentang pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri.
- b) Untuk mendeskripsikan data tentang hasil dari pelatihan merangkai bunga hias yang diperoleh untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri.

- c) Untuk mendeskripsikan data tentang penerapan pelatihan merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan pada hal- hal sebagai berikut :

1. Secara teoritis

diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pelatihan dan teori- teori tentang enterpreneurship.

2. Secara praktis

- a). Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan kewirausahaan antara lain adalah para peserta warga belajar paket C yang mengikuti pelatihan merangkai bunga berbasis kewirausahaan.
- b). Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang berminat meneliti objek yang sama menurut dimensi lain.
- c). Sebagai masukan bagi lembaga/PKBM lain dalam upaya meningkatkan program pelatihan dimasa yang akan datang.

G. Anggapan Dasar

Untuk keperluan penelitian ini, penulis bertitik tolak dari anggapan dasar sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif. Produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang digunakannya, kekuatan fisiknya yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Soeharsono,1981:4)
2. Pendidikan menghasilkan kemampuan kerja, yaitu lebih trampil, lebih menyesuaikan diri untuk berubah dan lebih daya imajinasinya, serta pertumbuhan. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan daya produktifitas tenaga kerja serta mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Wiesbrod dalam Hamalik, (1990 : 238).
3. Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga- lembaga Pendidikan Luar Sekolah baik itu pemerintah maupun swasta juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar, bakat dan kemampuan kemandirian warga belajar atau masyarakat yang dilatih (Suryana, 2001 : 21).

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut penulis kemukakan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional :

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus istilah manajemen (1994 : 155) yang disusun oleh panitia istilah manajemen yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang manajemen.

Bagaimana proses pemanfaatan keterampilan merangkai bunga hias sesuai dengan pelatihan yang telah dilakukan agar warga belajar paket C dapat meningkatkan kemampuan berwirausahanya.

2. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan adalah keluaran (*output*) dari pelatihan. Keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan Sudjana (2004 : 37).

Hasil pelatihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagi peserta (warga belajar paket C) yang telah mengikuti kegiatan pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan tersebut diharapkan dapat memiliki suatu keterampilan, bekal pengetahuan sehingga tumbuh jiwa interpreneurship/berwirausaha dalam merangkai bunga hias yang kemungkinan akan menjadi pengalaman dan peluang kerja dalam berwirausaha untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer Thomas W dan Scarboroughh, 2005).

Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan masalah merangkai bunga agar peserta pelatihan dapat memperbaiki kehidupannya.

4. Warga belajar paket C

Warga belajar paket C adalah warga masyarakat sekitar PKBM dengan usia 16-35 tahun, yang putus sekolah yang setara SMU dari keluarga kurang mampu/miskin. (Direktorat Pendidikan Non Formal, 2004 : 24).

Warga belajar paket C dalam penelitian ini adalah warga masyarakat PKBM yang mengikuti pembelajaran kecakapan hidup merangkai bunga hias di PKBM Bina Terampil Mandiri.

5. Merangkai bunga hias

Merangkai bunga hias adalah proses menghiasi/mendekorasi bunga dengan cara dirangkai oleh bahan dari tanaman hias.

6. Kemampuan berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wiwin Winarsih (2002 : 38), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Wirausaha adalah "pelaku – pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan dilandasi ide–ide inovatif, kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan mengembangkan usaha ekonominya." Herwadi dalam Doni Panji (2006 : 11).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berwirausaha adalah kemampuan warga belajar paket C dalam mengikuti pelatihan merangkai bunga hias yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri diharapkan dapat dijadikan peluang usaha/ berwirausaha di bidang pertanian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Teoritis, Menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang diteliti.
- BAB III** Metode Penelitian. Berisi tentang uraian metode penelitian dan teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, prosedur pengolahan data, teknik pengolahan data dan analisa data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian
- BAB V** Kesimpulan dan Saran.